

EDUKASI LITERASI DIGITAL PADA MAHASISWA IAI TRIBAKTI KEDIRI

Cahya Suryani¹⁾, Puradian Wiryadigda²⁾, Mentari Marwa³⁾
Masyarakat Anti Fitnah^{1), 2)}
Cahyasuryani01@gmail.com¹⁾, Puradian86@gmail.com²⁾

Abstrak

Edukasi literasi digital pada mahasiswa psikologi IAI Tribakti Kediri bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai literasi digital khususnya mengenai hoaks dan juga cara melakukan periksa fakta sehingga mahasiswa dapat menggunakan internet dan berinteraksi melalui media sosial secara bijak. Setelah pelatihan dan pendampingan mahasiswa dapat membedakan informasi yang diterima di media sosial berdasarkan pengecekan sumber informasi dan juga mampu menggunakan tools google reverse image, yandex dan juga google maps untuk mengecek informasi yang diterimanya

Kata kunci: Literasi digital, hoaks, periksa fakta

DIGITAL LITERACY EDUCATION IN IAI TRIBAKTI KEDIRI STUDENTS

Abstract

The goal of teaching digital literacy to psychology students at IAI Tribakti Kediri is to provide them with knowledge about hoaxes and fact-checking techniques so they can use the internet and social media responsibly. Following instruction and guidance, students can distinguish between information they find on social media by verifying its source. They can also utilize Google Maps, Yandex, and Google Reverse Image tools to double-check the information they find

Keywords: Digital literacy, hoaxes, fact checking

A. PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat pengguna aktif media sosial. Berdasarkan penelitian dari *Hootsuite* menyatakan bahwa pengguna media sosial di Indonesia rata-rata menggunakan hampir 3 jam perhari. Hal ini senada dengan survei APJII yang mengatakan pengguna internet di Indonesia mencapai angka 215.626.156 jiwa dan mengalami peningkatan 2,67% dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, berdasarkan hasil survei sosial ekonomi nasional yang dilakukan Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa berdasarkan kelompok usia mayoritas pengguna internet berada pada usia produktif dan juga kelompok mahasiswa atau usia 19 – 24 tahun. Riyanto (2022) sebanyak 98,6% kelompok usia 19-34 tahun sudah terhubung dengan internet. Dan, mayoritas sebanyak 89,03% pengguna internet di Indonesia mengakses internet menggunakan perangkat ponsel ataupun gawai pintar. Hal ini dapat diasumsikan bahwa usia remaja dan juga usia produktif paling banyak menggunakan internet untuk mengakses internet khususnya media sosial dengan berbagai platform.

Sebagaimana halnya internet dan media sosial memberikan pengaruh besar dalam perkembangan keseharian masyarakat tidak terkecuali remaja. Perkembangan digital yang sangat cepat dan masif ini menjadikan remaja sangat mudah mengakses informasi melalui internet dan juga media sosial. Media sosial sendiri memiliki beberapa tipe seperti jejaring sosial yang paling sering digunakan oleh pengguna internet untuk berinteraksi dengan pengguna lainnya. Interaksi yang terjalin melalui media sosial dapat berupa pertukaran pesan teks ataupun pertukaran foto dan video. Tipe kedua adalah blog yang memiliki kegunaan untuk menjadi tempat posting kegiatan aktivitas sehari-hari, hampir menyerupai dengan media sosial namun blog lebih spesifik pada jurnal *online*. Tipe ketiga adalah *microblogging* yang merupakan media sosial untuk fasilitas publikasi tulisan dan juga pendapat dari penggunaannya. Tipe ketiga ini identik dengan X atau media sosial *twitter*. Tipe keempat adalah media *sharing* seperti *youtube* yang memberikan kemudahan bagi penggunaannya untuk berbagi dokumen, video, audio dan gambar. Tipe kelima adalah media sosial yang membantu mengorganisasi, menyimpan dan mengelola informasi secara *online* namun bentuknya informasi singkat, tipe ini dinamakan *social bookmarking*. Tipe keenam adalah wiki media ataupun situs yang membantu kolaborasi pengguna dalam pembuatan konten (McCann & Barlow, 2015).

Media sosial dengan berbagai tipe dan juga kemudahan dalam menerima dan mengirimkan informasi memberikan sebuah sisi positif dan negatif bagi penggunaannya, tidak terkecuali bagi remaja atau generasi Z. salah satu dampak negatif dari media sosial adalah kemudahan menyebarnya informasi *hoaks* yang dapat mengaburkan informasi fakta. Mengutip ketua presidium MAFINDO (masyarakat anti fitnah Indonesia) memberikan penekanan bahwa adanya informasi hoaks di media sosial tidak dapat dihindarkan dan memberikan dampak negatif dari banjirnya informasi salah yang dapat menutupi ataupun mengaburkan fakta yang benar.

Data dari Tim AIS Kementerian Kominfo dari Agustus 2018 – 31 maret 2023 menemukan bahwa terdapat 11.357 hoaks di media sosial. Hoaks mengenai kesehatan adalah yang paling banyak ditemukan yaitu sebanyak 2256 hoaks, lalu hoaks mengenai kebijakan pemerintah dan juga hoaks mengenai kategori penipuan yaitu sebanyak 1823 hoaks. Banyaknya hoaks yang ditemukan dapat diartikan sebagai banjirnya informasi yang akan sangat mudah diterima oleh pengguna media sosial. Pemerintah sudah melakukan kegiatan dengan memberikan tindakan pada situs penyebar informasi hoaks namun tentu saja tidak mudah menghentikan penyebarannya, dibutuhkan kolaborasi bersama berbagai pihak untuk mengurangi kerugian dan dampak negatif dari penyebaran tersebut. Dampak negatif dari informasi hoaks adalah bias kognitif pada penerimanya (Suryani & Wiryadigda, 2022). Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Majid (2019) bahwa fenomena penyebaran hoaks menjadi ancaman bangsa karena itu dibutuhkan perhatian khusus dengan peningkatan literasi media dan budaya.

Berdasarkan pemaparan tersebut menjadi latar belakang penulis untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat mengenai literasi digital khususnya mengenai periksa fakta dikalangan generasi Z yakni pada mahasiswa IAI Tribakti Kediri.

B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan menggunakan program edukasi dan pelatihan periksa fakta.

1. Kegiatan dan Pelaksanaan

Kegiatan ini merupakan rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh Masyarakat Anti Fitnah Indonesia wilayah Mojokerto.

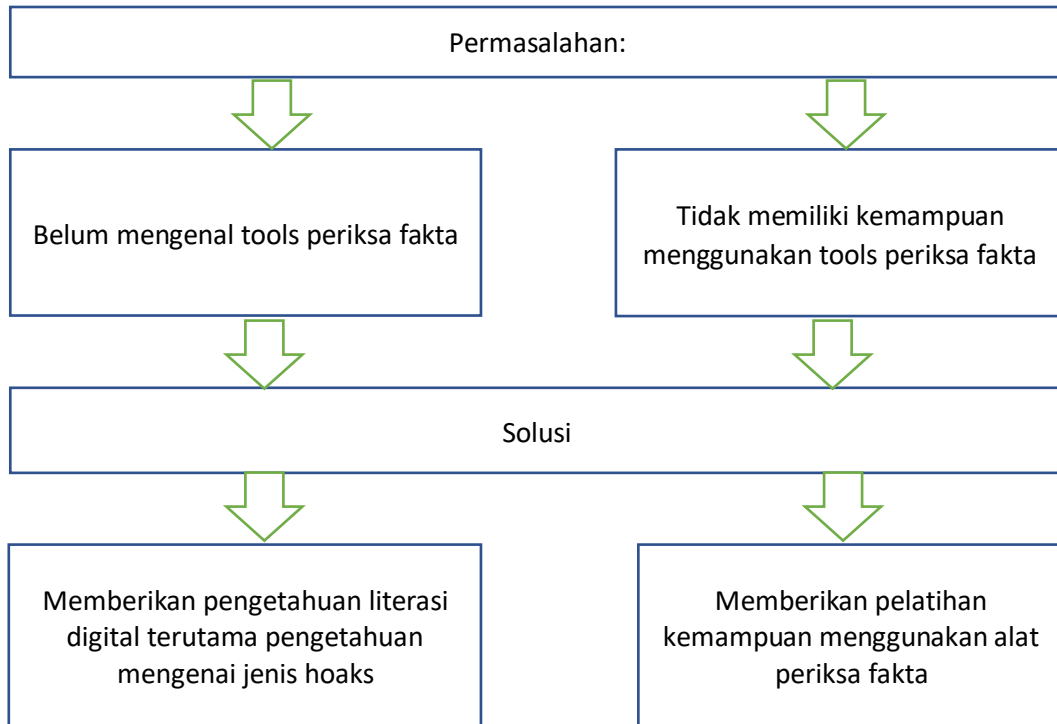
2. Waktu dan Tempat Pengabdian kepada masyarakat

Waktu pelaksanaan edukasi periksa fakta pada Oktober 2023, di kampus IAI Tribakti Kediri. Kegiatan dilaksanakan kolaborasi dengan dosen psikologi positif.

3. Mitra/Subjek Pengabdian

Subjek pengabdian sebanyak 101 mahasiswa psikologi dimana 85% subjek adalah perempuan dengan rentang usia 18 – 24 tahun dan sebagian besar berdomisili di pondok.

4. Prosedur



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, pelatihan periksa fakta, pendampingan dan juga diskusi. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Tahap awal dalam pelaksanaan pelatihan edukasi, tim MAFINDO Mojokerto melakukan survei pendahuluan ke kampus IAI Tribakti untuk mengetahui permasalahan dari subjek pengabdian. Kemudian setelahnya dilakukan diskusi untuk menentukan subjek sasaran dari pelatihan. Berdasarkan hasil survei dan diskusi dengan perwakilan dosen, maka diputuskan mahasiswa yang menempuh mata kuliah psikologi positif menjadi subjek pengabdian.

2. Tahap pelaksanaan

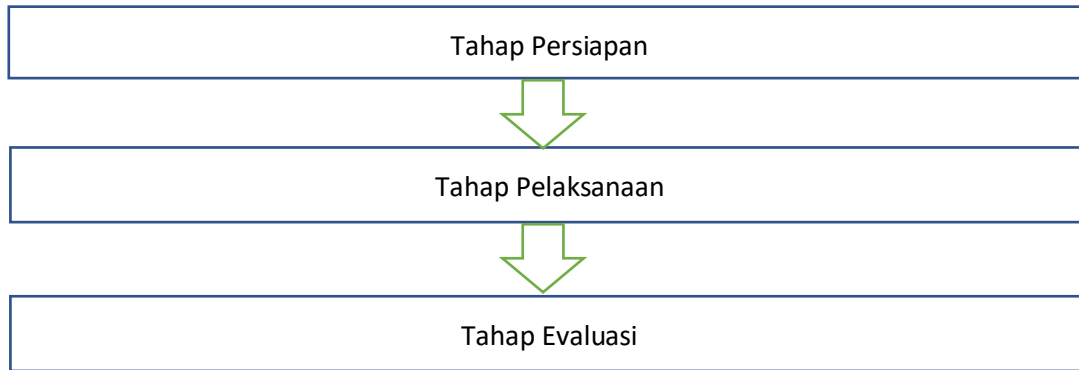
Setelah proses penentuan subjek pelatihan maka langkah selanjutnya adalah diukur pengetahuan dan kemampuan periksa fakta. Setelah diukur, edukasi dilakukan dengan memberikan penjelasan mengenai literasi digital, aspek literasi digital dan juga pelatihan menggunakan tools periksa fakta.

Perkenalan tools periksa fakta yang dilakukan adalah penggunaan google reverse image untuk melakukan pengecekan sumber foto. Penggunaan *tools yandex* untuk melakukan pengecekan sumber video dan juga penggunaan maps untuk melacak sumber lokasi dari sebuah pemberitaan atau informasi.

Penyampaian materi tools/alat periksa fakta dilakukan dengan menggunakan ceramah dan juga menonton langsung video penggunaan alat tersebut. Penggunaan *tools* periksa fakta ini dilakukan selama kurang lebih 3 jam dengan rincian waktu satu jam pertama perkenalan tools, dan dua jam selanjutnya adalah mahasiswa langsung menggunakan tools untuk melakukan periksa fakta berupa foto, video dan juga lokasi.

3. Tahap Evaluasi

Tahapan evaluasi dilakukan agar dapat mengetahui tingkat ketercapaian dan manfaat yang diperoleh oleh subjek pengabdian. Evaluasi pelaksanaan program dilakukan dengan melihat hasil presentasi dan penjabaran tools periksa fakta. Langkah-langkah pelaksanaan pengabdian masyarakat edukasi periksa fakta yang akan dilaksanakan pada dilihat pada Gambar 2 berikut ini:



Gambar 2 Kerangka Pemecahan Masalah

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan program edukasi dan pelatihan periksa fakta pada mahasiswa psikologi IAI Tribakti Kediri dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu:

1. Tahap Pelatihan

Pada tahap ini dilakukan dua kali kegiatan pelatihan yaitu:

- a. Pada pelatihan pertama yaitu 22 september 2023 telah dilaksanakan pelatihan dan peningkatan pengetahuan kelompok dengan metode ceramah dengan tema literasi digital khususnya psikologi hoaks. Narasumber pelatihan berasal dari MAFINDO Mojokerto yaitu koordinator MAFINDO Wilayah Mojokerto. Narasumber telah berpengalaman dalam bidang literasi digital khususnya mengenai hoaks, selain itu narasumber juga merupakan salah satu penulis buku psikologi hoaks. Peserta pelatihan adalah mahasiswa psikologi yang menempuh mata kuliah psikologi positif.



Gambar 3. Tahap Pelatihan Pertama

- b. Pada pelatihan kedua, yaitu 10 Oktober 2023 telah dilakukan pelatihan peningkatan kemampuan penggunaan tools periksa fakta dengan metode ceramah dan juga praktik. Narasumber pelatihan berasal dari MAFINDO Mojokerto yang memiliki keahlian dalam periksa fakta. Peserta pelatihan masih sama dengan subjek pelatihan pertama yaitu

mahasiswa yang menempuh mata kuliah psikologi positif dan telah mendapatkan pengetahuan mengenai psikologi hoaks.



Gambar 4. Tahap Pelatihan Kedua

2. Tahap Pendampingan

Tahap pendampingan dilakukan pada mahasiswa setelah mendapatkan pelatihan periksa fakta. Pendampingan ini dilakukan agar mahasiswa dapat melakukan periksa fakta



Gambar 5. Tahap Pendampingan

3. Tahap Evaluasi

Pada tanggal 10 oktober 2023 telah dilakukan evaluasi kegiatan pelatihan periksa fakta yang telah dilakukan. Evaluasi dilaksanakan dengan pemaparan hasil periksa fakta yang dilakukan oleh peserta pelatihan.



Gambar 6. Tahap Evaluasi

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil program pengabdian masyarakat pada mahasiswa generasi Z dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Permasalahan mahasiswa yang belum memiliki pemahaman mengenai literasi digital khususnya mengenai hoaks dapat diberikan solusi dengan melakukan edukasi mengenai hoaks. Indikator keberhasilan adalah mahasiswa dapat membedakan informasi yang diterima di media sosial berdasarkan pengecekan sumber informasi.
2. Permasalahan mahasiswa yang tidak mempunyai kemampuan melakukan pemeriksaan fakta dapat diberikan solusi dengan melakukan pelatihan dan pendampingan mengenai tools periksa fakta. Indikator yang dapat dilihat adalah kemampuan mahasiswa menggunakan tools google reverse image, yandex dan juga google maps untuk mengecek informasi yang diterimanya.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada program studi psikologi IAI Tribakti, khususnya kepada dosen Psikologi Positif dan juga kepada relawan mafindo wilayah Mojokerto.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Kominfo. (2023). Triwulan pertama 2023, Kominfo identifikasi 425 isu hoaks. https://www.kominfo.go.id/content/detail/48363/siaran-pers-no50hmkominfo042023-tentang-triwulan-pertama-2023-kominfo-identifikasi425-isu-hoaks/0/siaran_pers
- Majid, A. (2019). Fenomena Penyebaran Hoax dan Literasi Bermedia Sosial Lembaga Mahasiswa Universitas Muslim Indonesia.
- McCann, M., & Barlow, A. (2015). Use and Measurement of Social Media for SMEs. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 22(2), 273–287.
- Suryani, C., & Wiryadigda, P. (2022). Psikologi Hoaks (Pertama). Mozaik Pratama.
- Riyanto, G. P. (2022, June 10). Pengguna internet di Indonesia tembus 210 juta pada 2022. <https://tekno.kompas.com/read/2022/06/10/19350007/pengguna-internet-diindonesia-tembus-210-juta-pada-2022?page=all>